

**THE EFFECT MODEL COOPERATIVE TYPE CO - OP CO - OP  
SKILL TO UNDERSTAND THE ESSENTIAL ELEMENTS  
INTRINSIC TEXT STORY IN CHILD CLASS V SD STATE 56  
PEKANBARU**

**Rudi Anto, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*Rudiantoo1705@gmail.com, otang\_kurniaman@gmail.com, Hendri\_m29yahoo.co.id*  
No. HP. 085264534164

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau

**Abstract:** *This research was based on by the lack of interaction between students and other students, that's why the applied learning models cooperative type of Co-op Co-op to help students in developing the ability to interact and think. The purpose of this research was to know the effect of cooperative learning model Co-op Co-op against the skills to understand the intrinsic elements in the text of a children's story class V students of SD Negeri 56 Pekanbaru. This research is a quasi-experimental research with the research subjects were class V students at SDN 56 Pekanbaru, class VA as many as 29 students as an experimental class and class VB as many as 30 students as the control class. Results of research on first score after t test, students' initial ability tcount experimental class and control class meets the criteria  $-t_{tabel} \leq thitung \leq t_{tabel}$  or  $-2,0025 \leq 0.0021 \leq 2.0025$  This shows that  $H_0$  is accepted that there is no difference significant between experimental class students with control class on first tests. While the final score after t test, students' initial ability thitung experimental class and control class meets the criteria  $-t_{tabel} \leq thitung \leq t_{tabel}$  or  $-2,00281 \leq 0.0021 \leq 2.0025$  This shows that  $H_0$  is accepted that there is no difference significant between experimental class students with control class students on the final test. Based on the determination coefficient was 0.6934 with the effect as many as 48%, suggesting that the model cooperative of the type Co-op Co-op influencing skills to understand intrinsic elements of text children's story with a high influence category. Based on the index gain, there are differences in the increase skill understanding the intrinsic elements wich significant between experimental class and control class. Increasing the skills to understand the intrinsic elements of students in the experimental class had an average increase (gain) is 0.42 with the medium category, while the control class is 0.10 with low category.*

**Key Words:** *Cooperative Model Type Co-op Co-op, Skills Understanding Intrinsic Elements*

# PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *CO-OP CO-OP* TERHADAP KETERAMPILAN MEMAHAMI UNSUR-USUR INTRINSIK DALAM TEKS CERITA ANAK SISWA KELAS V SD NEGERI 56 PEKANBARU

**Rudi Anto, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*Rudiantoo1705@gmail.com, otang\_kurniaman@gmail.com, Hendri\_m29yahoo.co.id*

No. HP. 085264534164

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, sehingga diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* agar membantu siswa dalam berinteraksi dan saling mengembangkan kemampuan berfikir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa kelas V SD Negeri 56 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan eksperimen penelitian semu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 56 Pekanbaru, kelas VA sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian pada skor awal setelah dilakukan uji t,  $t_{hitung}$  kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,0025 \leq 0,0021 \leq 2,0025$  Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal. Sedangkan pada skor akhir setelah dilakukan uji t,  $t_{hitung}$  kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,00281 \leq 0,0021 \leq 2,0025$  Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes akhir. Berdasarkan koefisien determinasinya adalah 0,6934, hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Co-op Co-op* mempengaruhi keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik teks cerita anak dengan kategori pengaruh yang kuat. Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan kererampilan memahami unsur-unsur intrinsik yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata peningkatan (gain) 0,42 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol 0,10 dengan kategori rendah.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif Tipe *Co-op Co-op*, Keterampilan Memahami Unsur-Unsur Intrinsik

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai sarana untuk membantu siswa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD akan senantiasa bertahan lama dan berguna ketika siswa mampu menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan yang mereka temui.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar. Kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, tentulah komponen guru dan siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya bertanggung jawab mengajar siswa tetapi juga harus dapat mengawasi, membimbing serta mengarahkan siswa dalam hal yang lebih baik. Seorang guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berperan dalam mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan kondisi lingkungan yang ada.

Namun, berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas VA tentang masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia di SD adalah lemahnya proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca. Dalam proses pembelajaran siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya siswa hanya mendapat teori dari guru dan malas untuk menemukannya sendiri baik di lingkungan dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini interaksi antara siswa dengan siswa yang lain juga berkurang, sehingga siswa sangat minim memperoleh suatu informasi mengenai materi pembelajaran. Selain melalui interaksi antar siswa, untuk memperoleh informasi yang lebih luas, siswa juga harus banyak membaca.

Salah satu cara yang dapat digunakan siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang mereka temui dan ilmu tersebut dapat bertahan lama yaitu dengan meningkatkan keterampilan membaca memahami. Karena dengan keterampilan membacalah siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu teks bacaan, khususnya memahami unsur-unsur intrinsik cerita yang terdapat dalam teks cerita anak. Sehingga siswa akan mengalami proses berpikir serta memahami yang memerlukan daya nalar, konsentrasi dan pemahaman untuk memperoleh pesan tersurat dan tersirat.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005). Sedangkan *Co-op Co-op* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dan siswa mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka (Krismanto dalam Rachmawati, 2011). Menurut Kagan (dalam Mardiana, 2012), siswa dalam satu kelompok menyusun cara untuk dapat membantu

tim mereka. Setiap individu siswa dalam kelompok diberikan soal yang harus diselesaikan dan setiap siswa memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan kelas. Pendekatan ini mengutamakan cara dan keterampilan bernalar siswa, termasuk menganalisis bahan yang dipelajari. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* yaitu model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dan siswa mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka. Memahami merupakan kata yang telah mengalami afiksasi dari kata paham yang artinya “mengerti benar, mengetahui benar, memaklumi, mengetahui” (Mulkan, 2012).

Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Model pembelajaran *Co-op Co-op* dapat mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar menjadi salah satu yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa kelas V SD Negeri 56 Pekanbaru ?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa kelas V SD Negeri 56 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Dengan desain “*Nonequivalent group pretest-posttest design*” penelitian ini dilakukan pada dua kelas (a) kelompok kontrol dan (b) kelompok eksperimen (Ali, 2014). Kedua kelompok diperlakukan tidak sama, kelompok kontrol dengan pembelajaran dari guru dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri 56 Pekanbaru Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih berdasarkan hasil undian acak. Jumlah siswa kelas VA 29 siswa dan kelas VB 30 siswa, dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan undian. Sehingga didapat kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dituangkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Siswa	Tes keterampilan memahami unsur intrinsik dalam teks cerita anak	Pretes	Pilihan ganda (objektif)
2.	Siswa	Pembelajaran keterampilan memahami unsur intrinsik dalam teks cerita anak dengan model kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i>	Perlakuan (4 X Pertemuan)	Pembelajaran dengan model kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i>
3.	Siswa	Tes keterampilan memahami unsur intrinsik dalam teks cerita anak	Postes	Pilihan ganda (objektif)

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: (1) membuat pengujian hipotesis; (2) analisis data menggunakan rumus statistik. Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan rumus:

a) Menghitung besarnya pengaruh

$$r_{xy} = \frac{n \sum(x_i y_i) - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n(\sum x_i^2 - \sum(x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y)^2)}}, \text{ dengan } R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Besar Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b) Menghitung besarnya peningkatan keterampilan menulis puisi

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}, \text{ (Sundayana, 2014)}$$

Kategori gain ternormalisasi ( $g$ ) berpedoman pada standar dari Hake dalam Sundayana (2014) yaitu:

Tabel 3. Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sundayana, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa pada tes awal dan tes akhir, serta peningkatan skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Analisis Skor Tes Awal (Pretes)

Tes awal (pretes) adalah tes keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa sebelum diberikan perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hasil tes awal kedua kelas penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Skor Tes Awal (Pretes) pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-Rata ( $\bar{x}$ )	Standar Deviasi (s)	Varians ( $s^2$ )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	29	66	10,45	109,1340	48	81
Kontrol	30	65	9,04	81,771	48	81

Sumber : Skor olahan *Ms.Excel*, 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal (pretes) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, untuk dapat mengetahui signifikan perbedaan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji perbandingan dua sampel yang saling bebas (uji t). Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes awal (pretes) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Analisis Skor Tes Akhir (Postes)

Tes akhir (postes) adalah tes yang diberikan pada siswa setelah siswa mendapatkan perlakuan. Perlakuan pada kelas eksperimen adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Sedangkan perlakuan pada kelas kontrol adalah proses pembelajaran konvensional. Pemberian tes akhir (postes) bertujuan untuk melihat pengaruh proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Untuk mengetahui skor rata-rata tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka dilakukan uji skor dengan menggunakan uji t. Hasil tes akhir (postes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Analisis Skor Tes Akhir (Postes) pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-Rata ( $\bar{x}$ )	Standar Deviasi (s)	Varians ( $s^2$ )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	29	79	10,99	120,806	52	100
Kontrol	30	66	15,27	233,143	14	90

Sumber : Skor olahan *Ms.Excel*, 2007

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa skor tes akhir sama dengan skor tes awal yaitu terdapat perbedaan rata-rata keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, sebelum dilakukan analisis uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes akhir.

### Analisis Hasil Peningkatan Tes Awal dengan Tes Akhir

Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*). Hasil analisis peningkatan skor sebelum pembelajaran (tes awal) dan sesudah pembelajaran (tes akhir) diperoleh seperti tercantum pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Analisis Hasil Peningkatan Skor Tes Awal dan Tes Akhir

Kode Siswa	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Tes awal	Tes Akhir	Gain	Tes awal	Tes Akhir	Gain
Jumlah	1948	1976	2,95	1905	2286	12,27
Rata-Rata	65	66	0,10	66	79	0,42

Sumber : Skor olahan *Ms. Excel*, 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita siswa pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rata-rata skor tes awal (pretes) siswa yaitu 66. Setelah diberikan perlakuan

dan kemudian dilakukan tes akhir (postes), rata-rata skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita siswa meningkat menjadi 79 dengan rata-rata indeks gain 0,42 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita siswa, dari rata-rata skor tes awal yaitu 65 meningkat menjadi 66 pada skor tes akhir (postes) dengan rata-rata indeks gain 0,10 dengan kategori rendah.

### Analisis Gain Ternormalisasi

Gain (g) adalah peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan terhadap kedua kelas penelitian. Gain digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian rerata gain dengan menggunakan uji perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan diterapkan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas dari perolehan data gain. Jika kedua kelompok yang dibandingkan berdistribusi normal, maka digunakan uji t, tetapi, jika salah satu atau kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan uji statistika non parametrik, dalam hal ini uji Mann Whitney. Adapun perolehan gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil analisis data akan ditampilkan dalam uraian berikut ini.

### Uji Normalitas Skor Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas data skor gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan uji lilliefors, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Skor gain berdistribusi normal.

Ha : Skor gain berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka didapat  $L_{tabel}$  pada kelas eksperimen adalah 0,165 dan pada kelas kontrol adalah 0,163 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka terima Ho berarti data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka tolak Ho berarti data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap skor gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skor Gain

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	
Eksperimen	29	0,202	0,165	Tidak Normal
Kontrol	30	0,497	0,163	Tidak Normal

Keterangan : dk = derajat kebebasan  
 Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan uji lilliefors,  $L_{hitung}$  skor gain siswa kelas eksperimen memenuhi kriteria  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , yaitu  $0,202 > 0,165$ .  $L_{hitung}$  skor gain siswa kelas kontrol memenuhi kriteria  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , yaitu kelas kontrol  $0,497 > 0,163$ . Hal ini menunjukkan bahwa skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal uji perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan dilanjutkan dengan uji statistika non parametrik, dalam hal ini uji Mann Whitney.

### Uji Mann Whitney Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji normalitas dari data gain, diperoleh informasi bahwa rerata peningkatan (gain) keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, sehingga uji perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan dilanjutkan dengan uji statistika non parametrik. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak pada kedua kelas, maka skor diuji dengan menggunakan uji Mann Whitney dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita ana antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_a$  : Terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dengan menggunakan uji dua pihak dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  , maka didapat  $Z_{tabel}$  adalah 1,96 dengan kriteria sebagai berikut.

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita ana antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak berarti terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil pengolahan data uji Mann Whitney dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Mann Whitney Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Uji Mann Whitney			Keputusan
	$\bar{x}$ gain	Kategori	$Z_{hitung}$	
Eksperimen	0,42	Sedang	5,76	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	0,10	Rendah	1,96	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa setelah dilakukan uji Mann Whitney,  $Z_{hitung}$  skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $5,76 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita siswa kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dan memiliki perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis dan temuan-temuan di lapangan. Berdasarkan analisis data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasannya diantaranya adalah hasil tes awal (pretes), hasil tes akhir (postes) dan peningkatan skor keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil uji perbedaan rata-rata tes awal ditemukan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan rata-rata skor secara signifikan. Berdasarkan hasil uji t kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki  $t_{hitung}$  0,0025 dan  $t_{tabel}$  2,0025, sehingga kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,0025 < 2,0025$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal (pretes). Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata tersebut, siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (dalam Noviana, 2008) bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol, selanjutnya siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (postes). Pemberian tes akhir (postes)

bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis terhadap skor tes akhir, diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* di kelas eksperimen memiliki peningkatan rata-rata dari 66 menjadi 79 dengan standar deviasi 10,45, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 65 menjadi 66 dengan standar deviasi 9,39. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Asma (2006), bahwa model *Co-op Co-op* memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebayanya. Dengan demikian berkelompok dapat meningkatkan pemahaman kelompok maupun meningkatkan pemahaman untuk dirinya sendiri. Berdasarkan hasil yang didapat sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* (pretes) nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 66, tetapi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79.

Berdasarkan perbedaan rata-rata tes akhir tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *co-op co-op* dengan siswa yang belajar menggunakan metode biasa (konvensional). Perbedaan ini didasarkan setelah adanya uji perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan uji mann whitney. Dari perhitungan uji mann whitney diperoleh skor akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $Z_{\text{tabel}} = Z_{0,05} (1 - 0,05) = Z_{0,4750} = 1,96$ . Berdasarkan data di atas,  $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}} = 9,80 > 1,96$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, terdapat perbedaan peningkatan dalam keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita siswa yang signifikan antara kelas eksperimen.

Perbedaan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes akhir disebabkan karena perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berbeda. Pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan adalah penerapan metode konvensional, yang berakibat pada rendahnya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan adalah model kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Noorbaiti, 2013) dengan model *Co-op Co-op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dengan dunia, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pemahaman yang baru dengan teman sekelasnya. Peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,42, sedangkan peningkatan yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 0,10. Menurut Slavin menyatakan bahwa dengan model pembelajaran kooopertaif tipe *Co-op Co-op* apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas maka masing-masing akan merasa bangga atas kontribusinya atas kelompok.

Pada penelitian ini diketahui bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* memberikan pengaruh terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita pada siswa sebesar 48%, sedangkan 52% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, suasana kelas, dan pegalaman siswa serta faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis maka diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak pada siswa kelas V SDN 56 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

1. Pengaruh yang diberikan oleh model kooperatif tipe *Co-op Co-op* keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik cerita anak cukup tinggi. Keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik yang dipengaruhi oleh model kooperatif tipe *Co-op Co-op* yaitu 48%.
2. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan rata-rata keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak dari rata-rata tes awal 66 menjadi 79 pada tes akhir. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional juga terjadi peningkatan dari rata-rata tes awal yaitu 65 menjadi 66 pada tes akhir.
3. Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peningkatan keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata peningkatan (gain) 0,42 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol 0,10 dengan kategori rendah.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Supaya penerapan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran memahami unsur-unsur cerita siswa lebih optimal, akan lebih baik jika alokasi waktu pembelajaran ditambahkan 15 menit lagi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur-unsur cerita siswa di sekolah, diharapkan kepada guru kelas untuk lebih sering melakukan modifikasi dan variasi cara mengajar serta media yang digunakan ketika mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengaruh model kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Asma, Nur. 2006. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mardiana. 2012. Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematik Dengan Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op. *Jurnal* (online) <http://download.portalgaruda.org>. (diakses 5 oktober 2015)

- Mulkan. 2012. Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran Puzzle. Unimed. *Jurnal* (online) <https://scholar.google.co.id>. (diakses 15 desember 2015)
- Noviana, Eddy. 2008. “Penggunaan Teknologi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru)”. Tesis tidak dipublikasikan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noorbaiti. dkk. 2013 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Forum Pendidikan*. FKIP UNTAN. Pontianak. (diakses 11 oktober 2015).
- Rachmawati, Ayu. 2011. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-Op Co-Op* Dengan Pemanfaatan LKS Dan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N Brangsong Kendal Pada Materi Pokok Segi Empat Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo . Semarang. (diakses 21 oktober 2015).
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung